

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP NEGERI 2 MENGANTI GRESIK

THE IMPLEMENTATION OF GUIDANCE GROUP GAME TECHNIQUES TO IMPROVE INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS OF SMP NEGERI 2 MENGANTI GRESIK STUDENTS

Immanuel Oki Dono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (Elnu58@gmail.com)

Drs. Mochammad Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi memiliki fungsi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seseorang komunikan dapat diterima dan dipahami dengan baik, maka sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Pada seorang siswa juga diperlukan komunikasi dalam menunjang kegiatan belajar mengajarnya baik di sekolah maupun di masyarakat dan lingkungan keluarga. Pada lingkungan sekolah penting memiliki komunikasi interpersonal yang baik untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan temannya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 2 Menganti. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan jenis pre eksperimental dan desain one group pretest-posttest dengan pemberian permainan sebagai bentuk perlakuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII G sebanyak 8 siswa. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan metode uji tanda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p 0,004 lebih kecil dari α 0,05. Dari hasil analisis data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan mean pretest sebesar 131 dan mean posttest sebesar 144 sehingga menghasilkan selisih sebesar 13. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 2 Menganti

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Permainan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal.

ABSTRACT

Communication is a part of human life itself. Communication plays an important role in human life. Communication has a function not only as an exchange of information and messages but as the activities of individuals and groups regarding the exchange of data, facts and ideas. To be effective ongoing communication and information delivered by someone communicant can be received and understood, it is very important for someone to have a good ability to communicate. In a communication students are also required to support teaching and learning activities both in school and in the community and family environments. In the school environment is important to have good interpersonal communication to help students to interact with their friends at school. This study aims to determine the implementation of the game to improve interpersonal communication skills of students of SMP Negeri 2 Menganti. This research uses experimental approach to the type of pre-experimental and design one group pretest-posttest by giving the game as a form of treatment. The subjects of this study are students of class VII G as much as 8 students. Analysis of the data used is non-parametric statistical with the mark test method. Results of the analysis showed that the p 0.004 is smaller than α 0.05 From the analysis of these data, then H_0 is rejected and H_a accepted so that there are differences in levels of interpersonal communication skills among students before and after treatment and a mean of pretest is 131 with mean of posttest is 144 so as to produce difference is 13. It can be

concluded that the implementation of the guidance group game techniques can improve interpersonal communication skills of students of SMP Negeri 2 Menganti

Keyword : Guidance Group, Game Technique, Interpersonal Communication Skill

PENDAHULUAN

Komunikasi sangatlah dibutuhkan bagi manusia dalam menjalankan seluruh aktifitasnya baik sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi maupun di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling berinteraksi satu sama lain, salah satu tujuannya adalah untuk membentuk hubungan satu sama lain. Oleh karena itu, manusia tidak dapat terhindarkan dari komunikasi dalam kehidupannya. Menurut Redmond, Beebe & Beebe. (dalam Amirudin, 2014), mengatakan bahwa kebanyakan orang menghabiskan sebanyak 80 sampai 90 persen dari waktu terjaga dengan komunikasi interpersonal. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak pernah lepas dengan kegiatan komunikasi bahkan hampir waktu yang ada digunakan seseorang untuk berkomunikasi.

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Karenanya, komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi memiliki fungsi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seseorang komunikan dapat diterima dan dipahami dengan baik, maka sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Pada seorang siswa juga diperlukan komunikasi dalam menunjang kegiatan belajar mengajarnya baik di sekolah maupun di masyarakat dan lingkungan keluarga. Pada lingkungan sekolah penting memiliki komunikasi interpersonal yang baik untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan temannya di sekolah.

Gambaran mengenai siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik yaitu dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan orang lain baik ketika di sekolah ataupun di masyarakat, mampu menjalin komunikasi yang baik, jelas, terarah kepada siapapun. Namun sebaliknya, ketika seseorang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah maka ia akan kesulitan dalam menjalin

hubungan serta sulit untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga dikhawatirkan akan menghambat usia perkembangannya suatu hari nanti.

Menurut Davis dan Wasserman (dalam Rakhmat, 2008), mengemukakan bahwa komunikasi amat esensial buat perkembangan bagi pertumbuhan kepribadian manusia. Ahli-ahli ilmu sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Bagi seseorang yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dapat menunjang nilai disekolahnya baik akademik maupun non akademik.

Menurut Soetiono dkk (dalam Rakhmat, 2008), kesulitan dalam penyesuaian bersosial bisa saja terjadi tanpa adanya kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dan memadai. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain sering dipengaruhi oleh latar belakang seseorang dan kebudayaan orang tersebut. Sehingga dalam berkomunikasi sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi karena rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal orang tersebut sehingga dapat terjadi pertengkaran, perbedaan pendapat perdebatan dan lain sebagainya. Kondisi ini dapat dipahami karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diri siswa antara lain siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan baru dalam artian menjalin komunikasi dengan siswa lain, sulit untuk memulai atau mengawali pembicaraan dengan teman maupun guru, masih melekatnya kebiasaan atau budaya waktu berada Sekolah Dasar (SD) seperti memilih teman untuk diajak berkomunikasi serta pengaruh dari lingkungan di sekitarnya yang kurang mendukung.

Sangatlah disayangkan karena dari beberapa permasalahan yang dapat ditimbulkan akibat rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa akan menimbulkan hambatan pada usia perkembangan anak. Apalagi pada usia remaja (rentan usia 13-15 tahun), memasuki tahapan pemikiran formal yaitu pemikiran lebih dari sekedar abstrak bukan pemikiran operasional konkrit lagi. Pada masa

tersebut menimbulkan perubahan pada perilaku siswa seperti selalu menyendiri, pendiam, dan menarik diri dari teman-temannya. Sehingga dapat muncul permasalahan dalam komunikasi pada diri siswa antara lain; adanya siswa yang masih merasa gugup, cemas, malu dalam berpendapat atau bertanya baik dalam diskusi kelompok maupun pada saat kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), tertutup, sulit menyampaikan kata atau kalimat, malu memulai pembicaraan, kurang jelas (tidak fasih) dalam berbicara, kurang aktif dalam bergaul dengan teman-teman di kelas serta belum dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan baru serta tidak bertegur sapa baik dengan teman maupun guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMPN 2 Menganti Gresik, dalam wawancara yang dilakukan kepada guru BK tentang permasalahan komunikasi interpersonal. Guru BK menyarankan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII karena dari data DCM yang dimiliki guru BK, diketahui permasalahan yang paling banyak berhubungan dengan masalah sosial, seperti merasa canggung ketika berhadapan dengan orang lain, belum bisa berpendapat di depan umum dengan baik, kurang dapat bergaul karena komunikasi yang kurang baik. Selain itu menurut guru BK kebanyakan siswa kurang bisa bersikap terbuka, merasa cemas saat mengungkapkan pendapat, tidak bertegur sapa, dan kesulitan dalam mengawali pembicaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, siswa kelas VII G SMPN 2 Menganti tersebut yang mengalami hambatan komunikasi interpersonal tertinggi diantara kelas yang lainnya. Serta dari hasil wawancara dengan 4 siswa kelas VII, dapat diketahui bahwa mereka kurang bisa mengolah kata-kata dengan baik dan terkadang apa yang dibicarakan membuat orang tidak mengerti pesan yang disampaikan, cemas ketika ingin bertanya kepada guru, takut salah dalam berbicara. Hambatan yang dialami siswa karena rendahnya keterampilan komunikasi siswa tersebut sehingga siswa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut sebenarnya sudah ada penanganan yang diberikan oleh guru BK yakni layanan informasi dengan tema “pentingnya berteman” yang diberikan pada siswa kelas VII. Selain itu ketika siswa memiliki permasalahan, guru BK melakukan pemanggilan

terhadap siswa dan memberikan konseling individu. Dari penanganan guru BK tersebut masih belum dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, karena siswa kurang dapat melatih kemampuan komunikasinya. Oleh karena itu peneliti menawarkan bantuan dalam bentuk bimbingan kelompok yang dapat diberikan pada siswa kelas VII dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Karena dalam bimbingan kelompok siswa akan saling berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga mereka secara langsung maupun tidak langsung akan mengembangkan kemampuan komunikasinya sehingga di harapkan tujuan dari bimbingan kelompok tercapai dari adanya dinamika kelompok tersebut.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada beberapa peserta didik guna membahas ataupun memberikan pemahaman, dan kemampuan pada diri siswa serta mencegah timbulnya permasalahan bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Prayitno (2004) bahwa melalui pembahasan dan pendalaman masalah-masalah atau suatu topik dalam kegiatan bimbingan kelompok, individu akan mendapat kesempatan mengembangkan diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial dan berbagai pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap serta berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikkan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu teknik yang ada dalam bimbingan kelompok yaitu teknik permainan. Menurut Prasetyono (2007), “melalui kegiatan permainan, akan diperoleh berbagai pengalaman yang dapat digunakan untuk memperbaiki hubungan antar manusia dan mengenal diri sendiri dengan baik dan anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial”. Penggunaan teknik permainan dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain lebih dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai, juga dapat membangun suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Di dalam permainan terdapat nilai-nilai yang berguna bagi anggota kelompok dalam mengembangkan sikap terbuka, percaya diri, kooperatif, menghargai orang lain, kejujuran,

kesetaraan dan spontanitas. Dengan permainan juga akan timbul interaksi antar siswa, kerjasama dan komunikasi sehingga dalam permainan, siswa akan memahami pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal dan juga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan permainan memberikan pengalaman bagi siswa karena siswa akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain itu proses bimbingan yang terjadi di dalam permainan dapat mengubah tingkah laku, sikap, dan pengalaman. Nilai-nilai yang diperoleh siswa karena terlibat dalam melakukan permainan akan melekat di dalam diri siswa. Hal itulah yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental, dengan desain one group pretest-posttest. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling, yaitu strategi pengambilan sampel purposive dengan memilih individu tertentu atas dasar kesamaan permasalahan yang akan diteliti.

Langkah pemberian perlakuan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) menyebarkan angket “kemampuan komunikasi interpersonal” kepada siswa kelas VII G, (2) menganalisis angket yang telah disebarkan ke semua siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan sebagai hasil pre test penelitian, (3) menentukan siswa yang dijadikan subjek penelitian yakni siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah di kelas tersebut, (4) memberikan perlakuan kepada subjek penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok teknik permainan, dan (5) mengamati perubahan pemahaman dan tindakan siswa selama proses dan akhir pemberian perlakuan, serta membandingkan dan menganalisa hasil yang didapat untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data hasil *Pre Test* dan *Post Test* dari subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji tanda (*Sign Test*) yaitu

untuk mengetahui hasil pengukuran sebelum (*Pre Test*) dan sesudah perlakuan (*Post Test*). Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah perlakuan :

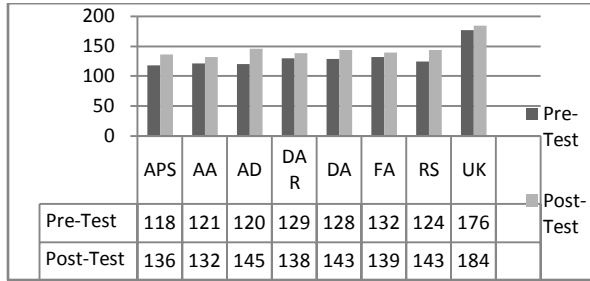
No	subyek	Pre-test	Post-test	Bed a skor	Arah perbedaan	Tanda	Ket
		(Xi)	(Yi)	(Yi-Xi)			
1	APS	118	136,25	18,25	$X_A > X_B$	+	Meningkat
2	AA	121	131,5	10,5	$X_A > X_B$	+	Meningkat
3	AD	120	142,25	22,25	$X_A > X_B$	+	Meningkat
4	DAR	129	137,75	8,75	$X_A > X_B$	+	Meningkat
5	DA	128	143	15	$X_A > X_B$	+	Meningkat
6	FA	132	139,25	7,25	$X_A > X_B$	+	Meningkat
7	RS	124	143	19	$X_A > X_B$	+	Meningkat
8	UK	176	183,5	7,5	$X_A > X_B$	+	Meningkat
Mea		144,9	131	13,9			

Dari data diatas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan \bar{x} (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik permainan terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan post-test perilaku prososial siswa.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel 4.9 diketahui rata-rata pre-test 131 dan rata-rata post-test 144,9 sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII G SMP N 2 Menganti.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran hasil data *Pre Test* dan *Post Test* dalam bentuk diagram batang :



Dari diagram diatas dapat dilihat adanya perbedaan grafik dari hasil *Pre Test* dan *Post Test*. Hal ini mempunyai arti bahwa ada peningkatan skor kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah perlakuan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa “penerapan bimbingan kelompok tteknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada 8 siswa sebagai subyek penelitian di kelas VII G”. kesimpulan ini berdasarkan dari hasil uji tanda yaitu diketahui $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,002. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,002 < 0,05$. berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel 4. diketahui rata-rata pre-test dan rata-rata post-test, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII G SMP N 2 Menganti.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Juntika, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005

Alfikalia & Maharani, Anita. 2009. Faktor-faktor pendukung kompetensi komunikasi interpersonal: studi kasus pada mahasiswa tingkat pertama di universitas paramadina. Jurnal Universitas Paramadina Jakarta.(Online).(Diakses 5 Desember 2015).

Alo Liliwari, Komunikasi Antar Pribadi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996

Amiruddin, Moch. 2014. ”Interpersonal Communication Skills among the Master’s Students in TVET”. Developing Country Studies. Vol.4 : Hal.16

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka cipta

Burhan Bungin. 2007, sosiologi komunikasi (Teori, Paradigm, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat), Jakarta:Kencana.

Effendy, Onong Udjana, Ilmu Komunikasi, teori dan praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

Fajar, Mahaerni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik.

Yogyakarta : Graha Ilmu

Geldard, Kathryn & David Geldard. 2012. Konseling Anak-anak. Jakarta. PT Indeks.

Hartinah, Siti. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama

Hurlock, B. Elizabeth. 2006. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

Kurniawan, Yudha. 2007. Smart Games. Jakarta: Wahyu Media

Mardiyanto, Esmet Untung. 2010. Kumpulan Permainan Seru. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Nursalim, Muhammad dan suradi. 2002. Layanan bimbingan dan konseling. Surabaya: Unesa University Press.

Pawito, dan C Sardjono, Teori-teori Komunikasi, komunikasi massa SI. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994

Prasetyono, Dwi Sunar. 2007. Membedah Psikologi Bermain Anak. Yogyakarta: Think

Prayitno dan Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan Konseling Jakarta: Renika Cipta

Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil). Padang: galia Indonesia

Prayitno dan Amti, Erman. 1994. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Renika Cipta

Rahmat Jalaluddin. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.